

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nagrawangi 3 yang berlokasi di Kelurahan Tuguraja, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. SDN Nagrawangi 3 didirikan pada tahun 1996. Personil sekolah berjumlah 21 orang terdiri dari satu kepala sekolah, 19 orang guru dan satu orang penjaga sekolah. Sarana dan prasarana di SDN Nagrawangi 3 cukup memadai, antara lain buku-buku sumber pelajaran, berbagai alat peraga/media pembelajaran, alat-alat olahraga, perangkat kesenian musik tradisional, meja siswa, kursi siswa, lemari buku, meja guru, kursi guru, papan tulis, kursi tamu dan rak buku. Prasarana yang dimiliki adalah gedung sekolah yang berdiri atas lahan pemerintah. Di dalam gedung sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang media dan alat KBM, ruang kelas, perpustakaan, WC guru, WC murid, mushola, UKS, halaman sekolah, halaman parkir, jaringan listrik, instalasi air, akses jalan, lapangan olahraga dan lapangan upacara. Atas dasar tersebut, SD tersebut memiliki daya dukung memadai untuk pembelajaran.

Peneliti memilih SDN Nagrawangi 3 Kota Tasikmalaya dijadikan lokasi penelitian karena beberapa alasan. Pertama, di SDN Nagrawangi 3 belum ada yang mengadakan penelitian tentang penggunaan metode *Total Physical Response with Body (TPR-Body)* bagi peningkatan kerampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris. Kedua, lokasi penelitian ini juga sebagai tempat peneliti melaksanakan observasi awal penelitian dan ketiga, jarak dari peneliti relatif terjangkau serta ada izin untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut.

##### 2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2009: 80) dalam bukunya "*metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" mengatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIB SDN Nagrawangi 3 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berjumlah 26 orang.

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas IIIB SDN Nagrawangi 3 Kota Tasikmalaya

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Nazwa	Perempuan
2	Naufal	Laki-laki
3	Ayu	Perempuan
4	Imasaliyah	Perempuan
5	Galih	Laki-laki
6	Riski	Laki-laki
7	Taufik	Laki-laki
8	Eet	Perempuan
9	Candra	Laki-laki
10	Kelvin	Laki-laki
11	Azhar	Perempuan
12	Revalina	Perempuan
13	Agil	Laki-laki
14	Deta	Laki-laki
15	Sendi	Laki-laki
16	Fathan	Laki-laki
17	Alya	Perempuan
18	Sarah	Perempuan
19	Devina	Perempuan
20	Fazri	Laki-laki
21	Zulfan	Laki-laki
22	Anai	Perempuan
23	Wisnu	Laki-laki
24	Wawan	Laki-laki
25	Albiyaturahma	Perempuan
26	Reza	Laki-laki

### 3. Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2009: 81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini peneliti

memilih *teknik sampling jenuh* yaitu “teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil” (Sugiyono, 2009: 85). Dan sampel yang diambil adalah semua siswa kelas IIIB SDN Nagrawangi 3 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Berikut daftar sampel penelitian di SDN Nagrawangi3 Kota Tasikmalaya:

Tabel 3.2  
Daftar Sampel Penelitian

No	Siswa Kelas IIIB SDN Nagrawangi 3 Kota Tasikmalaya	
	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	16
2	Perempuan	10
Jumlah		26

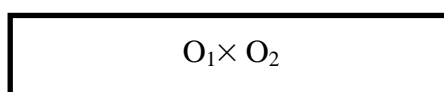
## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Umar (2005: 54-55) “desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.”

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre Eksperimental Design* yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dikatakan demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel

tidak dipilih secara random. Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test design* (Sugiyono, 2009: 74).

Menurut Sugiyono (2012: 73) yaitu “bentuk *one group Pre-Test-Post-Test design*. Dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti melakukan *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan *Post-Test* setelah perlakuan, kemudian dibandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.” Bentuk desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

#### Skema Pre-Eksperimen

Keterangan:

$O_1$	=	Skor <i>Pre-Test</i> (sebelum menggunakan metode <i>TPR-B</i> )
$\times$	=	Perlakuan
$O_2$	=	Skor <i>Post-Test</i> (setelah menggunakan metode <i>TPR-B</i> )

Penggunaan metode *TPR-B* bagi peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris =  $(O_2 - O_1)$

Sugiyono (2012:75)

### C. Metode Penelitian

Secara umum menurut kamus Purwadarminta (1976) (dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1999: 767), metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan penelitian menurut Hadi (2001: 43) yaitu “usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang sistematis untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan

guna mencapai tujuan yang ditentukan dalam penelitian. Lebih jelas dikemukakan oleh Sugiyono (2010:6) bahwa

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci dalam metode penelitian yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya, data yang telah diperoleh dalam penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen tipe *pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2012:76) “Pada tipe *pre-eksperimental design* tidak terdapat kelas kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.” Penelitian ini menggunakan metode eksperimen tipe *pre-eksperimental design* karena penelitian ini dilaksanakan di satu kelas yaitu di kelas IIIB SDN Nagarawangi 3, dan tidak ada kelas kontrol. Bentuk *pre-eksperimental design* yang digunakan adalah *One-Group Pre-Test-Post-Test Design*, dengan memberikan *Pre-Test* sebelum perlakuan dan *Post-Test* setelah perlakuan dan kemudian membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun prosedur dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan, yaitu:

- a. Melakukan observasi ke sekolah yang dijadikan subjek penelitian.
- b. Memilih kelas sebagai sampel penelitian.
- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan tes awal (*Pre-Test*) untuk kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *TPR-B*.
- c. Pelaksanaan tes akhir (*Post-Test*) untuk kelas yang dijadikan sampel penelitian.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2009: 38)  
Variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya:

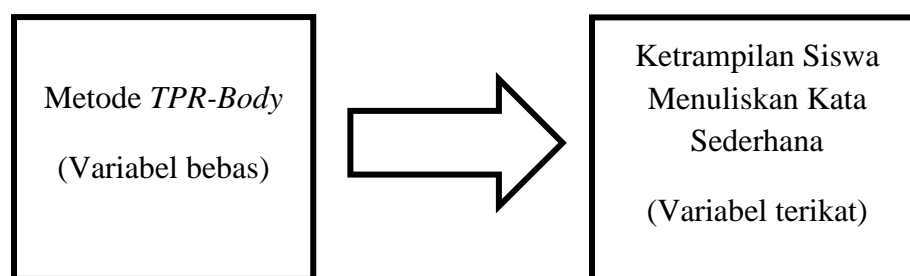
a. *Variable Independent* (Variabel Bebas)

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)” (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *TPR-B*.

b. *Variable Dependent* (Variabel Terikat)

“Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris.

Berikut pemetaan variabel penelitiannya:



Gambar 3.2

Pemetaan Variabel Penelitian

2. Definisi Operasional Variabel

Pada definisi operasional variabel bertujuan untuk menghindari terjadi perbedaan interpretasi variabel yang diteliti, berikut ini dikemukakan definisi konseptual masing-masing variabel, yaitu:

a. Metode *TPR-B*

Menurut Richard dan Rogers ( 2001:73 ), “*TPR* adalah metode pengajaran bahasa yang dibangun antara koordinasi ucapan dan tindakan.” Richard dan Rodgers mencoba untuk mengajarkan bahasa melalui aktifitas fisik ( motorik ). Demikian pula, Vale dan Feunteun ( 1998:39 ) menyatakan bahwa “*TPR* didasarkan pada urutan instruksi pendek atau deskripsi bertindak, yang melibatkan banyak respon fisik.”

Dalam perkembangannya, metode *TPR* tidak hanya terbatas pada perintah seluruh tubuh saja tapi dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya yaitu *TPR-B* atau *TPR with Body*. *TPR-Body* merupakan salah satu jenis metode *TPR* yang implementasi pembelajarannya menggunakan gerakan tubuh secara umum. *TPR-Body* akan lebih efektif dilakukan diruangan yang cukup luas hal ini untuk memudahkan peserta didik untuk bergerak dengan leluasa.

#### b. Keterampilan Menuliskan Kata Sederhana

Siswa dapat secara tepat menuliskan kata sederhana bahasa Inggris. Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), “menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.”

Kata sederhana yang dimaksud adalah kata yang sering digunakan dalam tema dan lingkungan siswa, dalam hal ini adalah kata anggota tubuh (*part of body*). Kata-kata tersebut adalah: *cheek, eyebrow, brow, chin, arm, middle finger, little finger, palm, stomach, tongue, nail* dan *thumb*.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur dalam suatu penelitian. Lebih jelas menurut Sugiyono (2009: 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes, pengembangan bahan ajar dan observasi.

#### 1. Tes Menuliskan Kata Sederhana Bahasa Inggris

Instrumen penelitian utama pada penelitian ini berupa soal tes menuliskan kata sederhana bahasa Inggris tentang anggota tubuh (*part of body*) di kelas IIIB semester genap dalam bentuk pilihan ganda dan isian. Kisi-kisi instrumen soal keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris tentang *part of body* ditunjukkan sebagai berikut:

Standar Kompetensi : 8. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah

Kompetensi Dasar : 8.1 Menyalin kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar

Tabel 3.3

## Kisi-kisi Instrumen

No.	Materi	Indikator	Nomor Soal
1.	Anggota tubuh ( <i>part of body</i> )	Menulis pengertian kosakata tentang <i>part of body</i>	1-5
2.		Melengkapi bentuk kata sederhana tentang <i>part of body</i>	6-10
3.		Menyusun huruf-huruf menjadi kata sederhana tentang <i>part of body</i>	11-15
4.		Membandingkan jumlah konsonan dan vokal kata sederhana tentang <i>part of body</i>	16-20

Kriteria penskoran pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

## Kriteria Penskoran

Aspek	Kriteria	Skor
Ketepatan menulis pengertian kata	Tepat	1
	Tidak tepat	0
Ketepatan melengkapi bentuk kata	Tepat	1
	Tidak tepat	0
Ketepatan menyusun huruf-huruf menjadi kata	Tepat	1
	Tidak tepat	0
Ketepatan membandingkan jumlah konsonan dan vokal kata	Tepat	1
	Tidak tepat	0



Rubrik penilaian menuliskan kata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Rubrik Penskoran Ketrampilan Siswa Menuliskan Kata

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Bobot skor</b>	<b>Jumlah Skor</b>
Indikator 1	1	1	5
	2	1	
	3	1	
	4	1	
	5	1	
Indikator 2	6	1	5
	7	1	
	8	1	
	9	1	
	10	1	
Indikator 3	11	1	5
	12	1	
	13	1	
	14	1	
	15	1	
Indikator 4	16	1	5
	17	1	
	18	1	
	19	1	
	20	1	
Skor Maksimum		20	20

## 2. Instrumen Pengembangan Bahan Ajar

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen pengembangan bahan ajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pembelajaran yang sebelumnya telah dikonsultasikan

dengan dosen pembimbing. Instrumen pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini adalah RPP yang di dalam pelaksanaannya menggunakan metode *TPR-B*. Untuk materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas III semester II mengenai *part of body*. Pelaksanaan RPP menggunakan metode *TPR-B* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran:

a. Pertemuan Pertama

Indikator :

Menulis pengertian kosakata sederhana tentang *part of body*

Melengkapi bentuk kata sederhana tentang *part of body*

Pra Pembelajaran :

Guru merapihkan tempat duduk siswa. Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar. Siswa dibiasakan membaca surat Al-fatihah sebelum pelajaran dimulai. Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai anggota badan (*part of body*) dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Pembelajaran :

Guru mengingatkan kembali tentang materi *part of body* yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk lebih memotivasi siswa guru menyuruh siswa menyanyikan lagu yang berhubungan materi yaitu lagu "*head, shoulder, knee and toes*" yang sebelumnya diberi contoh oleh guru. Guru melakukan pemanasan (*review*) dengan perintah yang sederhana mengenai kosakata *part of body* yang telah diajarkan sebelumnya, misalnya "*touch your hair, touch your eyes*".

Guru mengondisikan kelas dengan merubah tempat duduk siswa menjadi bentuk "U" supaya fokus siswa selalu tertuju kepada guru. Guru mengenalkan enam kosakata baru mengenai *part of body* menggunakan media konkret yaitu anggota badan guru. Guru mengucapkan kosakata baru sambil menyentuh anggota tubuh tersebut dan siswa mengulang apa yang diucapkan guru.

Guru menyuruh semua siswa untuk berdiri dan berbaris dengan rapi di tengah-tengah kelas. Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan instruksi guru dan menirukan tindakan guru. Caranya, jika guru mengatakan “*touch your shoulder!*” sambil memegang pundak, semua siswa harus mengikuti tindakan yang dilakukan guru begitupun seterusnya terhadap kata yang lain sampai dianggap cukup oleh guru. Setelah siswa mengetahui beberapa kosakata baru yang diajarkan, guru memerintahkan siswa melakukan tindakan sederhana tanpa dicontohkan oleh guru. Contohnya, “*Galih, toch your brow!*” Kemudian dia menyentuh alisnya sendiri tanpa diberi contoh. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang pada 10 siswa.

Setelah semuanya selesai guru menuliskan kosakata baru mengenai *part of body* yang telah dipelajari di papan tulis, guru mengucapkan setiap kata dan mengeja tiap kata dan diucap ulang oleh semua siswa agar mereka paham mengenai bentuk kata tersebut. Setelah itu siswa diberi latihan dengan melengkapi kata dengan satu sampai tiga huruf yang telah dihilangkan.

#### b. Pertemuan Kedua

Indikator :

Menyusun huruf-huruf menjadi kata sederhana tentang *part of body*

Membandingkan jumlah vokal dan konsonan pada kata sederhana tentang *part of body*

Pra Pembelajaran :

Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dengan merapihkan bangku dan tempat duduk. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdo’a sebelum belajar. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru melanjutkan materi sebelumnya yang telah diajarkan mengenai *part of body* dan juga memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Pembelajaran :

Guru mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari dengan menyuruh siswa melakukan tindakan sederhana sesuai perintah guru dengan beberapa

kosakata sebelumnya. Guru menyuruh siswa mengubah tempat duduk menjadi bentuk “U” dan menyuruh mereka berdiri dan berbaris di tengah kelas.

Guru mengenalkan lagi enam kosakata baru yang merupakan lanjutan dari materi sebelumnya mengenai *part of body* dengan anggota badan. Guru menyuruh siswa melakukan tindakan sederhana dengan kosakata baru. Setelah itu guru melakukan instruksi lanjutan yang lebih kompleks dengan menggunakan kata kerja yang bervariasi. Jika sebelumnya hanya menggunakan kata kerja “*touch*” saja, maka untuk kegiatan kali ini menggunakan kata kerja baru misalkan “*turn, up, blink, lift, rub, wipe*”. Guru mencontohkan tindakan dan siswa menirukan tindakan guru. Contohnya, jika guru mengatakan “*turn your arm*” sambil memutar lengan maka siswa menirukan tindakan guru dengan memutar lengan mereka, kemudian guru menyuruh 10 siswa untuk melakukan tindakan seperti yang dilakukan.

Setelah itu, guru melakukan pembalikan yaitu dengan menyuruh satu orang siswa maju ke depan. Guru menyuruh siswa tersebut untuk memberikan perintah baik kepada teman-temannya atau kepada guru sekalipun. Siswa yang diberikan perintah harus melakukan tindakan yang diperintahkan siswa tersebut. Setelah semuanya selesai dikerjakan, guru menuliskan kosakata baru yang dipelajari di papan tulis.

Guru mengucapkan dan mengeja setiap kata supaya mereka paham mengenai bentuk dan susunan huruf-huruf pada setiap kata. Guru memberi latihan menyusun huruf-huruf dan menghitung banyak vokal dan konsonan dari setiap kata.

### 3. Instrumen Observasi

Instrumen pembelajaran lainnya yaitu guru menjadi pengajar dan diobservasi oleh mahasiswa tingkat empat UPI Kampus Tasikmalaya. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *TPR-B*, maka digunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan kemudian dijelaskan kepada observer. Dalam instrumen observasi ini terdapat lima kolom yang disediakan, yaitu (a) kegiatan guru berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru dalam menerapkan metode *TPR-B*, (b)

ya atau tidak untuk kegiatan guru, (c) kegiatan siswa berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa sebagai respon dari perintah-perintah yang diberikan oleh guru, (d) ya atau tidak untuk kegiatan siswa dan (e) catatan.

Cara penggunaan instrumen ini, observer cukup memberi tanda *check list* (✓) pada kolom ya atau tidak untuk kegiatan guru dan siswa dengan melihat kegiatan guru pada saat pembelajaran. Jika ada hal-hal yang penting menurut observer dalam setiap kegiatan guru dan siswa bisa dicatat dalam kolom catatan.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

### 1. Uji validitas dan Reliabilitas penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:121) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.” Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes, maka dilakukan dua pengujian instrumen yaitu, pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Untuk pengujian validitas konstruksi menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*), dalam hal ini instrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan didiskusikan dengan tim peneliti yang lain. Dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing diperoleh beberapa masukan, diantaranya: bentuk soal minimal dua jenis, isi soal harus sesuai indikator yang ingin di capai dan soal yang dibuat tidak boleh sama atau pernah diberikan sebelumnya kepada subjek penelitian. Setelah dikonsultasikan dengan ahli dan didiskusikan dengan tim peneliti, kemudian instrumen diujicobakan terhadap subjek penelitian yang dianggap sama karakteristiknya.

Uji instrumen dilaksanakan di kelas IIIA SDN Nagrawangi 3 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 26 orang. Pengujian dilaksanakan pada hari Senin

tanggal 7 April 2014. Soal dikerjakan sesuai dengan kemampuan siswa atas bimbingan guru.

Untuk mengetahui nilai validitas soal dapat menggunakan koefisien produk momen. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan validitas butir soal dengan menggunakan kriteria pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Klasifikasi Validitas Butir Soal

Nilai $r_{xy}$	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2011: 75)

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, dilakukan uji t seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012: 251) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka butir soal tersebut dikatakan valid. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung validitas pada *Microsoft excel*.

- Memasukan skor yang diperoleh siswa. Jawaban benar diberi skor 1, jika jawaban salah diberi skor 0
- Menghitung koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan menggunakan fungsi *excel*
- Menghitung t-hitung dengan menggunakan fungsi *excel*
- Menghitung t-tabel dengan menggunakan fungsi *excel*
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berikut hasil validitas instrumen yang dilaksanakan di kelas IIIA SDN Nagarawangi 3 Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

Nomor Soal	Nilai $r_{xy}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	0,352	3,005	2,064	Valid/Rendah
2	0,224	2,347	2,064	Valid/Rendah
3	0,561	4,035	2,064	Valid/Cukup
4	0,754	5,253	2,064	Valid/Tinggi
5	0,393	3,203	2,064	Valid/Rendah
6	0,617	4,341	2,064	Valid/Tinggi
7	0,700	4,853	2,064	Valid/Tinggi
8	0,286	2,677	2,064	Valid/Rendah
9	0,536	3,903	2,064	Valid/Cukup
10	0,541	3,932	2,064	Valid/Cukup
11	0,268	2,586	2,064	Valid/Rendah
12	0,442	3,440	2,064	Valid/Cukup
13	0,352	3,005	2,064	Valid/Rendah
14	0,455	3,504	2,064	Valid/Cukup
15	0,676	4,695	2,064	Valid/Tinggi
16	0,780	5,467	2,064	Valid/Tinggi
17	0,590	4,187	2,064	Valid/Cukup
18	0,651	4,536	2,064	Valid/Tinggi
19	0,60	4,260	2,064	Valid/Cukup
20	0,668	4,644	2,064	Valid/Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 3.7 di atas diperoleh 20 soal yang valid dengan kriteria terbanyak yaitu cukup dan tinggi sebanyak 14 butir soal dan sisanya kriteria rendah sebanyak enam butir soal. Kesimpulannya, semua soal dapat digunakan dalam penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.” (Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran itu dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS.16*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Langkah-langkah menghitung reliabilitas dengan menggunakan *SPSS* sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Buka halaman data view, masukan data skor butir soal.
- 3) Klik *Variable View*. Pada kolom Name ketik soal nomor satu sampai nomor 20 tanpa spasi. Pada *Type* pilih *Numeric*. Pada kolom *Measure* pilih nominal untuk semua nomor.
- 4) Klik *Analyze*, lalu *scale* lalu pilih *Reliability Analysis*.
- 5) Pindahkan semua variabel ke kotak *items*.
- 6) Kemudian klik *statistics*. Pada kotak dialog *descriptives for*, klik *scale of item deleted*. Lalu klik *continue* dan klik *ok*.

Berikut hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dalam program *SPSS 16.0*, yaitu:

Tabel 3.8

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.861	20

Jika nilai  $\alpha > 0,7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0,80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Klasifikasi nilai  $\alpha$  dapat digambarkan dalam tabel berikut.



Tabel 3.9  
Klasifikasi Nilai *Alpha*

Nilai $\alpha$	Kriteria
$\alpha > 0,90$	Sempurna
$\alpha$ antara 0,70 – 0,90	Tinggi
$\alpha$ antara 0,50 – 0,70	Moderat
$\alpha < 0,50$	Rendah

Pada tabel hasil uji reliabilitas instrumen soal, semuanya dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861 termasuk kriteria reliabilitas tinggi.

c. Tingkat Kesukaran (*Index Difficulty*)

“Tingkat kesukaran suatu butir soal ialah perbandingan jumlah jawaban yang benar dari *testee* untuk suatu item dengan jumlah peserta *testee*” (Arikunto, 2011: 3).

Tingkat kesukaran menurut Rukmana (2006, hal. 99) dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{\sum B}{N}$$

Gambar 3.3

Tingkat Kesukaran

Keterangan: TK : Tingkat Kesukaran  
 $\sum B$  : Banyaknya siswa yang menjawab benar  
 N : Jumlah siswa/*Testee*

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks tingkat kesukaran yang diperoleh, maka makin sukar soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh maka makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal dalam Rukmana (2006: 99).

Tabel 3.10  
Interpretasi Indeks Kesukaran

<b>Indeks</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.11  
Tingkat Kesukaran Soal

<b>No. Butir Soal</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	
	<b>Indeks</b>	<b>Kualitas</b>
1	0,92	Mudah
2	0,70	Sedang
3	0,96	Mudah
4	0,85	Mudah
5	0,19	Sukar
6	0,58	Sedang
7	0,65	Sedang
8	0,15	Sukar
9	0,81	Mudah
10	0,58	Sedang
11	0,96	Mudah
12	0,85	Mudah
13	0,92	Mudah
14	0,88	Mudah
15	0,85	Mudah
16	0,77	Mudah
17	0,69	Sedang
18	0,69	Sedang
19	0,73	Mudah
20	0,77	Mudah

Berdasarkan perhitungan rumus pada *Ms. Excel*, tingkat kesukaran yang diperoleh adalah sebagian besar soal dikategorikan mudah dan sedang. Dilihat dari tabel di atas diperoleh soal dengan kategori mudah sebanyak 12 butir soal, kategori sedang sebanyak enam butir dan kategori sukar sebanyak dua butir.

Berdasarkan hasil pengembangan instrumen secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dari 20 soal, semua soal dipilih untuk digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan dalam kegiatan penelitian yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti menjadi guru dan mengajarkan sendiri metode *TPR-B* kepada siswa kelas IIIB SDN Nagarawangi 3 dengan didampingi observer dari mahasiswa tingkat empat UPI Kampus Tasikmalaya.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan pokok masalah dalam penelitian ini adalah melalui alat pengumpul data *primer* berupa tes keterampilan menuliskan kata sederhana bahasa Inggris dalam bentuk tes tertulis dan lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan metode *TPR-B*.

Tabel 3.12  
Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber
1	Metode <i>TPR-B</i>	Observasi	Pedomen Observasi	Guru
2	Ketrampilan Siswa Menuliskan Kata	Tes Soal	Soal	Siswa

### 1. Tes Keterampilan Menuliskan Kata

Tes keterampilan menuliskan kata sederhana digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes didefinisikan menurut Sudijono (2011: 67), yaitu

Cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes keterampilan menuliskan kata mengenai *part of body* berjumlah 20 soal dan tingkat kesukaran berbeda-beda. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat *Pre-Test* dan *Post-Test*. *Pre-Test* dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 dan *Post-Test* dilakukan setelah diberi tindakan pada tanggal 7 Mei 2014.

### 2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru yang melakukan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti sendiri dan observernya adalah mahasiswa tingkat empat UPI Kampus Tasikmalaya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *TPR-B*. Instrumen ini menggunakan *rating scale*, yaitu pemberian tanda *check list* (✓). Sebelum digunakan, lembar observasi ini didiskusikan dengan observer agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengisiannya.

## H. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sugiyono (2010:335) mengemukakan, bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 1. Analisis Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sugiyono (2009: 147) berpendapat bahwa

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Melalui statistik deskriptif ini, peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan untuk mencari perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa bermaksud membuat generalisasi. Adapun teknik analisis data dilakukan terhadap nilai *Pre-Test*, *Post-Test* dan *Gain*, untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris dalam materi *part of body* sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) dan untuk mengetahui adakah dalam keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris menggunakan metode *TPR-B*.

#### a. Data Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai masing-masing variabel agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan pada proses analisis deskriptif dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0*.

Data yang diolah adalah data keterampilan menuliskan kata sederhana bahasa Inggris siswa kelas IIIB SDN Nagarawangi 3. Tingkat keterampilan menuliskan kata diukur melalui *Pre-Test* dan *Post-Test*.

b. Normalisasi *Gain* (*N-Gain*)

Setelah data diperoleh, kemudian diuji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan sebelum dan setelah diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{T_{\max} - T_1}$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$  = Skor *gain* ternormalisasi

$T_1$  = Skor *Pre-Test*

$T_2$  = Skor *Pos-Test*

$T_{\max}$  = Skor *maksimum* ideal

(Meltzer, 2002: 1260)

*N-Gain* dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria peningkatan *N-Gain* pada tabel berikut:

Tabel 3.13

Kriteria *N-Gain*

Kriteria	Nilai <i>N-Gain</i>
Tinggi	$N-Gain \geq 0,7$
Sedang	$0,7 > N-Gain \geq 0,3$
Rendah	$X < 0,3$

(Hake, 1999)

Hasil data menuliskan kata sederhana bahasa Inggris siswa pada *Pre-Test* dan *Post-Test* kemudian dikelompokan dalam kategori kemampuan siswa yaitu tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan menggunakan rumus simpangan baku sebagai berikut:

$M + 2$  (s)

$M + 1$  (s)

$M - 1$  (s)

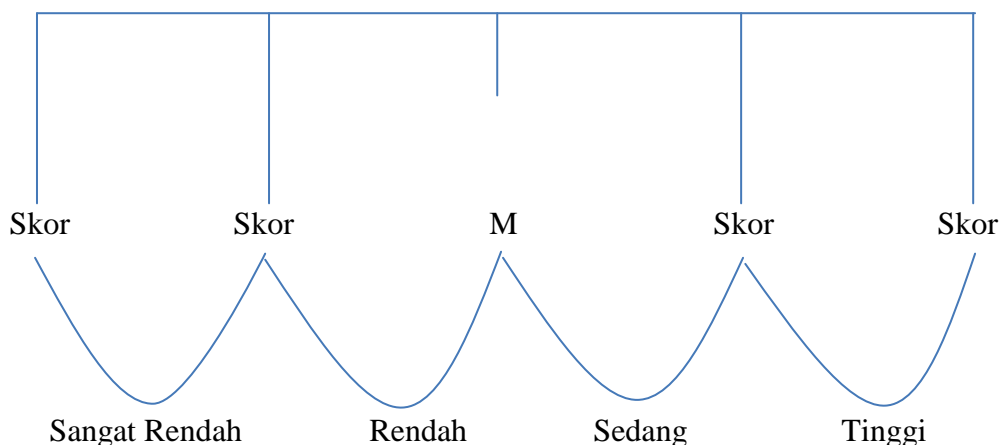
$M - 2$  (s)

Keterangan:

M = nilai *mean* atau *median*

s = nilai simpangan baku (*standar deviasi*)

Dengan penetapan kelompok (kategori) kemampuan siswa:



(Heryadi, 2008: 32)

Setelah menganalisis data dengan statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2009: 148) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Sebagai persyaratan untuk analisis statistik, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas akan mengarahkan teknik statistik apa yang digunakan, jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa datanya berdistribusi normal maka digunakan teknik statistik parametrik, sedangkan jika sebaliknya maka teknik statistik yang digunakan adalah non parametrik (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengalaman empiris ahli statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 ( $n > 30$ ), sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, bisa dikatakan sebagai

sampel besar (Jihadi, 2012). Sampel dalam penelitian ini bisa dikatakan sebagai sampel kecil ( $n < 30$ ), tetapi untuk memberikan kepastian data merupakan distribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji normalitas.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0* menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada *Kolmogrov-Smirnov*. Kriterianya, jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis Statistik

Setelah melaksanakan uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini jika data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik menggunakan uji perbedaan rata-rata yaitu uji t berpasangan (*Two Paired Sample T Test*), uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan, maksudnya adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda (Riduwan, 2009). Namun apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik. Untuk memudahkan perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS 16.0*.

Hipotesis statistik pada penelitian ini tentang penggunaan metode *TPR-B* bagi keterampilan siswa menuliskan kata sederhana bahasa Inggris di SD, ditetapkan kaidah pengambilan keputusannya sebagai berikut:

##### a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *Pre-Test* dengan rata-rata *Post-Test*; atau  $H_0 : \mu_{pre-test} = \mu_{post-test}$

##### b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *Pre-Test* dengan rata-rata *Post-Test*; atau  $H_0 : \mu_{pre-test} \neq \mu_{post-test}$

Kriterianya jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika pada analisis data jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.